



KEEFEKTIFAN MEDIA *POP-UP BOOK* PADA MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Agustania Haryanti[✉], Harmanto, Farid Ahmadi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel: Diterima
Juli 2017
Disetujui Agustus 2017
Dipublikasikan
September 2017

Keywords:
Effectiveness;
IPS Learning Achievement;
Pop-up Book Media

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran IPS yang belum efektif, sehingga menjadikan hasil belajar belum optimal, tingkat berpikir siswa SD masih dalam tahap operasional konkret, belum dapat berpikir secara abstrak, sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi, salah satunya yaitu media *pop-up book* yang disampaikan melalui model *cooperative learning*. Tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan media *pop-up book* pada model *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji t dan uji gain. Observasi penggunaan media menunjukkan rata-rata skor akhir ketercapaian kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (94,79% > 79,17%). Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} (7,139 > 1,997) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan kelas eksperimen terlihat dari rata-rata *gain* ternormalisasi yaitu 0,668 (kategori sedang) lebih tinggi dari kelas kontrol 0,281 (kategori rendah). Simpulan penelitian ini adalah media *pop-up book* pada model *cooperative learning* efektif terhadap hasil belajar IPS.

Abstract

This study based on the ineffective IPS learning, so caused students' learning achievement not optimal, moreover, the Elementary School (SD) students level of thought is in the operational concrete level, and not yet able to think abstractly, so there was a need of having learning media which could help students understand learning materials. One of which was pop-up book media used in cooperative learning model. By this description, this study was attempted to examine the effectiveness of pop-up book media in cooperative learning model towards IPS learning achievement of the fifth grade of State Elementary Schools (SDN) Cluster Diponegoro Karangrayung Grobogan. This objective was realized by the use of quasi experimental design with the type of nonequivalent control group design. Further, the sample of this study were taken by using cluster random sampling, while the data collection techniques used were observation, interview, tests, and documentation. In addition, the collected data were analyzed by using t test and gain test. In the media implementation observation, it was found that the final average score achievement of the experimental class was higher than the control class (94.79% > 79.17%). Additionally, the findings showed that the t_{count} value was higher than t_{table} 's (7.139 > 1.997) and the significance value of $0.000 < 0.05$ which indicated that there was a difference in the average of the experimental and control classes. The improvement of the experimental class was seen from the normalized gain average, namely 0.668 (fair category) which was higher than the control class as many as 0.281 (low category). In sort, this study concludes that the pop-up book media in cooperative learning model was effective towards IPS subject learning achievement.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gilingan, RT 04 RW 11, Sumberjosari, Karangrayung, Grobogan
E-mail: agustania.haryanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Namun tujuan IPS saat ini belum sepenuhnya tersampaikan. Susanto (2014: 138) menyatakan bahwa sayangnya kenyataan di lapangan masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki kegunaan yang besar bagi siswa dibandingkan pendidikan IPA dan matematika yang mengkaji bidang pengembangan dalam sains dan teknologi. Hal yang sama juga peneliti temukan saat melakukan kegiatan pra penelitian pada kelas V SD Negeri di

Gugus Diponegoro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan, peneliti menemukan masalah-masalah dalam proses belajar siswa di SD tersebut yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas V terutama mata pelajaran IPS masih rendah dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan yang sebagian besar belum optimal, dikarenakan terdapat sebagian siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Sadiman (2014: 7) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari hal tersebut jelas bahwa media dapat berperan dalam merangsang pikiran, minat, dan motivasi siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih mengerti dengan materi yang sedang dipelajari, terutama pada mata pelajaran IPS yang selalu diidentikkan dengan pelajaran hafalan yang membosankan. Media yang sesuai karakteristik siswa yaitu *pop-up book*.

Ives (2009: 9) mengemukakan pendapatnya mengenai *pop-up* bahwa *pop-up* secara harfiah merupakan buku yang ditambahkan dengan dimensi baru. *Pop-up* menggunakan kertas yang dilipat secara cerdik untuk membuat mekanisme yang menarik. Ketika halaman *pop-up* dibuka, akan terlihat susatu yang muncul. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sabuda (dalam Hanifah 2014: 49) *pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka, seolah-olah ada benda yang muncul dari dalam buku. Keunikan dari *pop-up book* ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Media pembelajaran *pop-up book* membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan lebih berkesan di ingatan siswa, selain itu juga dapat menggambarkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas karena divisualisasikan secara menarik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Van Dyk (2011: 6-10), *pop-up book* digunakan sebagai media pembelajaran karena menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan berkesan; membantu siswa dalam mendokumentasikan, mengeksplorasi, dan memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar; *Pop-up book* menambah pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan kesempatan bagi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book*.

Pop-up book memiliki kelebihan sebagaimana dikemukakan Fadillah (2016: 22), yaitu yang pertama, *pop-up book* ini praktis digunakan oleh guru serta mudah dibawa; kedua, *pop-up book* berbeda dengan buku pada umumnya karena memiliki dimensi ketika buku itu dibuka sehingga menambah antusiasme siswa; ketiga, mengajak siswa lebih interaktif dalam penggunaannya, siswa dapat menggunakan secara mandiri maupun berkelompok dan kegiatan belajar pun akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu penggunaan *pop-up book* sebagai media pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas juga harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif. Agar tercipta iklim belajar yang kondusif maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model *cooperative learning*. Menurut Solihatin (2008: 2) model pembelajaran *cooperative learning* menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif

untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Penggunaan media *pop-up book* pada model pembelajaran *cooperative learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. (2) Kurangnya variasi model pembelajaran. (3) Minat belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. (4) Hasil belajar IPS masih rendah.

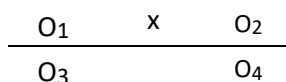
Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hasil belajar IPS yang rendah, kurangnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kurangnya variasi model pembelajaran. Peneliti ingin meneliti keefektifan media *pop-up book* pada model pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan penggunaan media *pop-up book* pada model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan. (2) Menguji keefektifan media *pop-up book* pada model pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dan dengan bentuk *nonequivalent control*

group design. Berikut merupakan gambaran *nonequivalent control group design*:



Gambar 1.1 *Nonequivalent Control Group Design*
(Sumber: Sugiyono, 2015: 116)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 156 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah SD Negeri 4 Karangrayung sebagai kelas eksperimen, SD Negeri 6 Karangrayung sebagai kelas kontrol, dan SD Negeri 7 Karangrayung sebagai kelas uji coba. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu media *pop-up book* yang disampaikan melalui model *cooperative learning*, variabel dependen yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan, dan variabel kontrol yaitu kemampuan belajar, lokasi, jumlah jam pelajaran, fasilitas sekolah, dan materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu menggunakan lembar observasi dan soal tes. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (pendapat ahli) dan validitas isi. Analisis validitas dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 21. Menu yang digunakan yaitu *Analyze – Correlate – Bivariate – Correlation Coefficient Pearson* (Ghozali, 2011: 54). Kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hasil r_{hitung} pada butir tertentu dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

pada taraf signifikan 0,05, maka hasil r_{hitung} pada butir tertentu dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2010: 95).

Selanjutnya soal tes diuji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 21 dengan langkah-langkah yaitu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analyze*, masukkan data variabel pada kotak *variables*. Kemudian pilih menu *Statistic* dan beri tanda centang (\checkmark) pada *Scale if item deleted*, pilih *continue*. Kemudian pilih model *Split-Half* lalu pilih ok (Ghozali, 2011: 54)

Kemudian perhitungan indeks kesukaran butir soal dianalisis dengan bantuan *SPSS* versi 21 dengan langkah-langkah pilih *Analyze – Descriptive Statistics – Frequencies*. Pada kotak dialog pilih *Statistics – Mean – Continue*. Kemudian pilih ok. Nilai mean pada *output SPSS* selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria indeks kesukaran soal. Perhitungan daya beda soal juga dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 21. Daya beda dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* (r_{hitung}) pada uji validitas, yang kemudian ditafsirkan pada rentang klasifikasi daya pembeda.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari analisis data pra penelitian berupa uji normalitas dan uji homogenitas data prapenelitian, analisis deskriptif data, dan analisis statistik data hasil penelitian yang berupa analisis data awal (uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata) dan analisis data akhir (uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan program *SPSS* versi 21 dengan menu *analyze – compare means – independent sample t test*. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai t pada kolom *t test for equality of means*. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai

t_{tabel} . Jika diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_o diterima, sedangkan jika nilai kurang dari 0,05 maka H_o ditolak (Priyatno, 2010: 31).

Untuk mengetahui peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka digunakan analisis indeks gain ternormalisasi. Rumus N-gain adalah sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{—}}{\text{—}}$$

(Sumber: Lestari, 2015: 234-236)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Data Media *Pop-up Book* pada Model *Cooperative Learning*

Rata-rata skor akhir ketercapaian penggunaan media di kelas eksperimen sebesar 94,79%. Pada pertemuan pertama diperoleh skor akhir sebesar 91,67%, pada pertemuan kedua diperoleh skor akhir sebesar 93,75%, pada pertemuan ketiga diperoleh skor akhir sebesar 95,83%, dan pada pertemuan keempat diperoleh skor akhir sebesar 97,92%.

Rata-rata skor akhir ketercapaian penggunaan media di kelas kontrol sebesar 79,17%. Pada pertemuan pertama diperoleh skor akhir sebesar 75%, pada pertemuan kedua diperoleh skor akhir sebesar 77,08%, pada pertemuan ketiga diperoleh skor akhir sebesar 81,25%, dan pada pertemuan keempat diperoleh skor akhir sebesar 83,33%.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan, baik pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan rata-rata skor akhir pengamatan

media menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh peningkatan lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa media *pop-up book* pada model *cooperative learning* baik untuk digunakan pada pembelajaran IPS.

Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar IPS Siswa

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 55,15, nilai tengah 55, modus 55, simpangan baku 10,71541, varian 114,820, rentang data 40, skor terendah 32,5, skor tertinggi 72,5, dan jumlah total skor keseluruhan 1820 dari 33 siswa. Berdasarkan tabel pengkategorian, kecenderungan nilai *pretest* kelas eksperimen termasuk kategori cukup.

Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 54,54, nilai tengah 55, modus 70, simpangan baku 10,81547, varian 116,974, rentang data 40, skor terendah 30, skor tertinggi 70, dan jumlah total skor keseluruhan 1800 dari 33 siswa.

Berdasarkan tabel pengkategorian, kecenderungan nilai *pretest* kelas kontrol termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 84,01, nilai tengah 85, modus 90, simpangan baku 9,49793, varian 90,211, rentang data 32,5, skor terendah 65, skor tertinggi 97,5, dan jumlah total skor keseluruhan 2772,5 dari 33 siswa. Berdasarkan tabel pengkategorian, kecenderungan nilai *posttest* kelas eksperimen termasuk kategori baik.

Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 67,12, nilai tengah 65, modus 57,5, simpangan baku 9,72515, varian 94,579, rentang data 35, skor terendah 55, skor tertinggi 90, dan jumlah total skor keseluruhan 2215 dari 33 siswa. Berdasarkan tabel pengkategorian, kecenderungan nilai *posttest* kelas kontrol termasuk kategori cukup.

Analisis Data Awal

Rata-rata *pretest* kelas eksperimen 55,15, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 54,54.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas hasil *pretest* menunjukkan bahwa skor hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama, yaitu data berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($0,229 < 1,997$) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Hal ini dapat diartikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Analisis Data Akhir

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Keefektifan media *pop-up book* pada model *cooperative learning* terlihat dari perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} ($7,139 > 1,997$) menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Keefektifan media *pop-up book* juga dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS yang dihitung menggunakan uji t antar *gain score*.

Berdasarkan perhitungan uji t antar *gain score* menggunakan bantuan SPSS versi 21 diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 12,160 lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,997 yang artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol, peningkatan skor hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui melalui *gain ternormalisasi*. Berikut deskripsi *gain*

ternormalisasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1.1 Gain Ternormalisasi Skor Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	33	33
Rata-rata <i>gain</i>	0,668	0,281
Kategori <i>gain</i>	Sedang	Rendah

(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017)

Rata-rata peningkatan (*gain ternormalisasi*) pada kelas eksperimen termasuk dalam peningkatan kategori sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan (*gain ternormalisasi*) pada kelas kontrol termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata *gain ternormalisasi* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan skor hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri di Gugus Diponegoro merupakan pengaruh penggunaan media *pop-up book* pada model *cooperative learning*. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa kelas yang menggunakan media *pop-up book* pada model *cooperative learning* mendapatkan peningkatan skor hasil belajar IPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media buku teks pelajaran.

Pembahasan

Penggunaan Media *Pop-up Book* pada Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan media *pop-up book* pada model *cooperative learning* terlaksana dengan baik. Didukung dengan data hasil pengamatan penggunaan media *pop-up book* di kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata skor akhir ketercapaian 94,79%, sedangkan rata-rata skor akhir ketercapaian kelas kontrol yaitu 79,17%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur

Indah Sylvia, dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Pop-up Book terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*”. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* terlaksana dengan baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Untuk rata-rata nilai ketercapaian penggunaan media *pop-up book* diperoleh sebesar 96,67. Selain itu media *pop-up book* efektif dalam keterampilan menulis narasi, dibuktikan pada uji *t* diperoleh hasil $t_{hitung} = 9,565$ dan $t_{tabel} = 2,064$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan *pop-up book* terhadap keterampilan menulis narasi.

Hal ini sesuai pula dengan pendapat Levie & Levie (dalam Arsyad 2013: 12) yang menyatakan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan teori-teori yang ada bahwa penggunaan media *pop-up book* pada model *cooperative learning* sangat sesuai untuk digunakan pada materi IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, karena materi ini menuntut siswa untuk dapat mengingat dan memahami sejarah bangsanya sendiri, serta membuat siswa mampu menghubungkan antara materi yang diperoleh dengan fenomena nyata yang terjadi saat ini, yang pada akhirnya akan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang akan mereka jalani nanti.

Keefektifan Media Pop-up Book pada Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Hasil Belajar Siswa

Keefektifan media *pop-up book* didasarkan pada uji hipotesis hasil belajar siswa yang dihitung menggunakan rumus *independent sample t*

test dengan bantuan program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,139 dan t_{tabel} sebesar 1,997 serta diperoleh pula nilai signifikansi 0,000. Sehingga dari perhitungan diperoleh $7,139 > 1,997$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan hasil belajar IPS antara siswa kelas V yang mendapatkan pembelajaran dengan media *pop-up book* pada model *cooperative learning* dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media buku teks pelajaran pada model *cooperative learning*.

Keefektifan media *pop-up book* dapat ditunjukkan pula pada peningkatan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang terlihat pada penghitungan rata-rata *gain* ternormalisasi. Berdasarkan penghitungan uji *gain* diperoleh hasil bahwa rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) kelas eksperimen termasuk kategori sedang dan rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) kelas kontrol termasuk kategori rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna Umi Hanifah dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014 dengan judul “*Pemanfaatan Media Pop-Up Book berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)*”. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* berbasis tematik efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung, dibuktikan dengan hasil t_{hitung} pada *posttest* sebesar 8,112 dengan *Sig.(2 tailed)* $0,00 < 0,05$ yang menandakan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan media *pop-up book* berbasis tematik terhadap kecerdasan verbal-linguistik

anak, yang dapat dilihat dari adanya perbedaan perolehan skor *posttest* kelompok eksperimen dengan perolehan skor *posttest* kelompok kontrol.

Hal ini sesuai pula dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2010: 2-3) yang mengatakan bahwa media dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu semakin baik dan menarik suatu media pembelajaran, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga siswa dapat menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik pula.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah media *pop-up book* pada model *cooperative learning* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Diponegoro Karangrayung Grobogan. Penggunaan media *pop-up book* pada model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS yang terlaksana dengan baik dibuktikan dengan data hasil pengamatan penggunaan media menunjukkan rata-rata skor akhir ketercapaian kelas eksperimen 94,79%, lebih tinggi daripada kelas kontrol 79,17%. Harga t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} ($7,139 > 1,997$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_0 diterima yaitu ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Besar peningkatan pada kelas eksperimen terlihat dari rata-rata *gain* ternormalisasi yaitu 0,668 (kategori sedang). Ketercapaian penggunaan media kelas eksperimen yang lebih tinggi dan peningkatan hasil belajar IPS kelas eksperimen disebabkan adanya pengaruh penggunaan media *pop-up book* pada model *cooperative learning*. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* pada model *cooperative learning* efektif terhadap hasil belajar IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan manuskrip dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan, serta dosen pembimbing Harmanto S. Pd., M. Pd., dan Farid Ahmadi, S. Kom., M. Kom., Ph. D., yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadillah, Rachmadini Nur. 2016. "Buku Pop-up untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(1): 21-26.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Tisna Umi. 2014. "Pemanfaatan Media Pop-up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)". *Early Childhood Education Papers (BELIA)*, 3(2): 46-54.
- Ives, Rob. 2009. *Paper Engineering & Pop-ups for Dummies*. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing.
- Lestari, Kurnia E., & Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Solihatin, E., & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Stephen Van Dyk. 2011. *Paper Engineering*. Washington DC: Smithsonian Institution Libraries.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sylvia, Nur Indah. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Pop-up Book terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar", *JPGSD*. 3(2): 1196-1205.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Permata Press.